

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING*

Mawar Sari^{1)*}, May Minggu Sonia Ningsih²⁾ Mala Febriani³⁾, Astrid Febrianty⁴⁾,
Tri Widia Prawita⁵⁾, Alia Nurjannah⁶⁾

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Email: mayminggasonianingsih@gmail.com

ABSTRAK-Model pengajaran adalah strategi Hal ini mungkin dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk meningkat kecenderungan siswa untuk belajar, Dengan demikian, Model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dapat digunakan adalah pengajaran student centered learning. Student center elearning atau suatu model pembelajaran yang berfokus pada siswa, adalah salah satu metode intruksi lama yang sampai sekarang masih bisa diterapkan oleh guru dalam kegiatan mengajar, meskipun tidak sangat efektif dalam rencana pelajaran atau proses pengajaran mereka. Model pembelajaran student centered learning (SCL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan ketika siswa mengambil peran aktif dalam belajar mereka sendiri, maka anak tersebut cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam belajarnya. Dan pembelajaran student centered learning ini sangat membantu memberikan keaktifan siswa dalam belajar sehingga mereka tidak kaku dalam belajar

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Student Centered Learning, Keaktifan Siswa

ABSTRACT-The teaching model is a strategy. A teacher may utilise this to increase students' tendency to learn. Thus, the student-centred learning model is one of the educational approaches that can be used. Student-centred learning, or a learning model that focuses on students, is one of the old instructional methods teachers can still apply in teaching activities, even though it could be more effective in their lesson plans or teaching processes. The student-centred learning (SCL) learning model can increase student activity in the learning process. When students take an active role in their learning, the child tends to be more active and motivated. Student-centred learning is beneficial in providing students with activeness so they are flexible in learning.

Keywords: Learning Model, student-centred Learning, Student Activeness

PENDAHULUAN

Menurut prof. H. Mahmud yunus, pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan

keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana anak dibimbing untuk mengembangkan watak, kepribadian, dan perilaku yang baik agar ia siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa merupakan proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah belajar, dimana keaktifan siswa tidak hanya bergantung pada fisik saja, misalnya duduk dan mengerjakan sesuatu yang ditentukan oleh guru, namun keaktifan siswa dapat berupa prestasi siswa. Berdiskusi dan memahami sesuatu sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Rendahnya keaktifan siswa sekolah dasar ini pada saat mengikuti pembelajaran berdampak pada pemahaman pembelajaran siswa yang rendah. Dalam pembelajaran, pembelajaran aktif siswa sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kualitas belajar siswa apabila seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan fisik.

Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mempunyai keunggulan dalam melatih siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar. Menurut Harden dan Crosby (2000). SCL menekankan pada siswa sebagai pembelajaran dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar di bandingkan dengan apa yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran (SCL) ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi komunikasi antara siswa dan guru, misalnya dengan bertanya kepada guru. Seringkali opini. Sehingga model yang terbentuk siswa tersebut lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

KAJIAN TEORI

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian keaktifan belajar yang dikemukakan

para ahli:

Menurut Sadirman (2014:100) keaktifan adalah aktivitas yang berhubungan dengan fisik dan mental, yaitu berbuat serta berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Nana Sudjana dalam Sinar (2018:12) keaktifan siswa dilihat dari kegiatan dalam menjalankan tugas belajarnya seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang dihadapinya dan menilai kemampuan pada diri sendiri serta hasil yang diperoleh. Sedangkan menurut Budimansyah dalam Rahayu dan Agustina (2019:195) keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran guru wajib membentuk suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar yaitu kegiatan siswa yang bersifat fisik maupun mental serta melibatkan kemampuan emosional siswa seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan suatu pendapat, dan mencari informasi yang lebih akurat.

Dalam dunia pendidikan, pemerintah juga telah menyiapkan berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan guru dalam memimpin pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran learner-centered learning (SCL). Pembelajaran berpusat pada siswa. (SCL) merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini populer di dunia pendidikan, yang maksudnya sendiri adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Zulvia Trinora, 2013).

Menurut Priyatmojo (2010) berpendapat bahwa , Student Center Learning (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat

kegiatan



pembelajaran dimana siswa berperan aktif mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Sedangkan menurut Harden dan Crosby (2000), SCL menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa ini adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil pemikirannya, yaitu mengembangkan kemampuan berpikirnya agar anak lebih mampu. Aktif . dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan belajar siswa

Model pengajaran adalah strategi Hal ini mungkin dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk meningkat kecenderungan siswa untuk belajar, Dengan demikian, Model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dapat digunakan adalah pengajaran student centered learning. Student center elearning atau suatu model pembelajaran yang berfokus pada siswa, adalah salah satu metode intruksi lama yang sampai sekarang masih bisa diterapkan oleh guru dalam kegiatan mengajar, meskipun tidak sangat efektif dalam rencana pelajaran atau proses pengajaran mereka. Mashud (2015) pengajaran metode seperti ini dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan sukses. Namun, itu akan sulit dan mungkin bahkan cukup susah karena siswa di sini telah mengembangkan kebiasaan memanfaatkan metode STL (pembelajaran guru siswa/bayangan siswa-guru)

Belajar menggunakan paradigma konvensional mengakibatkan kurangnya siswa terlibat selama jam belajar disebabkan para guru sedikit hadir selama jam belajar. Metode pengajaran guru bukan hanya pendekatan acak, sebaliknya, harus melibatkan kerja tim, melibatkan memecahkan masalah dan membantu anak-anak menyadari

bahwa mereka mampu menjalani kehidupan mereka sendiri, mempelajari keterampilan baru melalui berbagai pengalaman, dan melibatkan menangani berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi di sekolah atau di perguruan tinggi.

Dalam periode kontemporer baru ini, pendidikan ditantang oleh faktor baru. Ini adalah hasil dari proses belajar yang unik di sekolah, yang tergantung pada bahan, media, dan metode pengajaran yang digunakan. Pendidikan konvensional secara bertahap membuat siswa merasa tidak nyaman berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Berdasarkan situasi saat ini, kita membutuhkan beberapa materi pendidikan yang merangsang pemikiran siswa untuk merancang materi pendidikan inovatif. Kita juga membutuhkan model dan media tertentu yang sejalan dengan materi atau topik yang masih dibahas. Untuk alasan ini, diharapkan bahwa guru, sebagai penjaga gerbang yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, akan dapat menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan media dalam pengajaran bahasa Indonesia.

2. Faktor mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Ada beberapa hal yang dapat berpengaruh pada pendidikan, namun hal itu dapat dibagi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Setiap faktor internal adalah sesuatu yang ada di dalamnya pikiran seseorang ketika ia belajar, sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang ada di luar diri sendiri. seseorang. Dengan cara ini, pedoman berfungsi sebagai sarana mendidik siswa tentang berbagai aspek intelektual, emosional, dan sosial. Aspek-aspek tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang mengikuti pembelajaran, seperti: faktor yang berkaitan dengan kesehatan; faktor yang berhubungan dengan psikologi yang meliputi kecerdasan, rasa ingin tahu, motivasi, bakat, kesiapan, dan kelelahan; dan faktor-faktor yang ada di luar diri siswa itu sendiri, seperti faktor-faktor yang berhubungan dengan teman, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berdampak negatif terhadap kekuatan atau bahkan stamina siswa di atas harus segera diatasi.

3. Faktor dalam diri yang menghambat proses pembelajaran bagi didik Ada

tiga faktor yang dapat dikaitkan dengan faktor internal, yaitu:

Faktor kesehatan terdiri dari atas:

1. Faktor kesehatan

Faktor Kesehatan, Keadaan sehat mempunyai badan sehat beserta bagiannya satu sama lain maupun bebas atau efek samping dari penyakit. Kesehatan diartikan sebagai kesejahteraan atau kesehatan. Kesehatan seseorang berdampak pada kemampuannya dalam belajar. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya pun bisa terganggu. Merupakan hal sensitif terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya, relatif damai, mudah untuk memproduksi, sulit untuk memngelolah jika kondisi buruk, dan mungkin sedikit naik darah atau bahkan gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan dalam cara tubuhnya dan inderanya berkerja. Belajar yang efektif membutuhkan seseorang untuk terus mengevaluasi kesehatan mereka dengan mempelajari tentang pekerjaan, pendidikan, kesehatan, makan,tidur dan kegiatan lainnya.

2. Disabilitas atau difabel

Segala apa pun yang menghasilkan informasi yang kurang optimal atau kurang akurat tentang bagian tertentu, sering disebut cacat, bisa mencapai setengah., tidak dapat mendengar, sepenuhnya tidak dapat mendengar, lupuh hingga lainnya. Infeksi bakteri juga menghambat pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam pelajaran mereka juga merasa terganggu, jika situasi seperti itu muncul, maka siswa harus belajar di sekolah khusus atau di tugaskan ke pusat bimbingan untuk meminimalkan ataiu meminimaliris dampak negatif dari situasi

3. Faktor psikologi

1. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan faktor psikologis yang menghambat pembelajaran. Faktor ini meliputi pemahaman, persepsi, kesabaran, bakat, tema, kematangan, dan kelelahan.Inteligensi

Intelijen kecerdasan adalah seperangkat nilai yang terdiri dari berikut ini:

- a) Kemampuan beradaptasi dan menghadapi situasi yang terbaru dengan lebih cepat dan efektif
- b) Mengakui serta menerapkan konsep-konsep dasar secara efisien dan efektif, serta memahami hubungan dan menanamkan pengetahuan di dalamnya dengan cepat.

Mempengaruhi kemampuan belajar secara signifikan. Pada situasi yang serupa, pelajar dengan tingkatan kecerdasan lebih tinggi melakukannya lebih baik daripada mereka yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Bahkan dikatakan, beberapa siswa dengan skor kecerdasan yang relatif tinggi masih berjuang dalam studi mereka. Hal ini dikarenakan antusias siswa dalam belajar sangat relatif tinggi sedangkan kecerdasan hanyalah salah satu faktor di antara banyak faktor lainnya. Jika faktor-faktor lain memiliki potensi untuk berdampak negatif atau menghalangi pembelajaran, maka siswa akhirnya akan kehilangan minat dalam studi mereka.

2. Perhatian

Menurut tingkat jiwa aktifnya yang tinggi, jiwa semata-mata tertarik pada suatu kelompok benda atau hal ataupun sekelompok objek tertentu. Siswa hendaknya mempunyai pemahaman yang kokoh terhadap materi yang dipelajari agar dapat menghasilkan hasil belajar yang komprehensif. Jika materi pengajaran ditolak oleh siswa, mereka akan menjadi marah dan berhenti menikmati belajar. Untuk memastikan bahwa siswa belajar secara aktif, guru harus selalu memastikan bahwa materi yang mereka gunakan adalah *uo-to-date* dan sejalan dengan standar saat ini.

3. Minat

Usaha yang terus-menerus untuk memahami dan mengapresiasi beberapa kegiatan disebut minat. sesuatu yang dikenali, diamati, dan diingat terus-menerus

oleh setiap orang dengan perasaan sedih dan penuh perhatian terus menerus, dan disertai rasa senang. Karena perhatian bersifat sementara dan belum tentu Akibat pengalaman pahit tersebut, pembelajaran siswa menjadi sangat terhambat. Hal ini disebabkan karena materi pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tidak memungkinkan mereka mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Karena kesabaran dapat meningkatkan kegiatan belajar, siswa akan lebih mudah dalam belajar. Jika ada guru yang tidak terlalu bersemangat mengajar, mungkin bisa didorong untuk mengajar juga. Anak yang dimaksud mempunyai perbedaan kata yang lebih luas dan mampu memaparkan hal-hal yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari serta poin-poin penting yang berkaitan dengan karya yang dikutip.

4. Bakat

Sebagai potensi yang harus dikembangkan dan dilatih agar efektif, bakat adalah kemampuan tubuh agar setiap jenis pelatihan dapat dilakukan di masa depan, perlu pendidikan dan pelatihan. Selain itu, bakat kecerdasan adalah salah satu faktor yang menentukan kegagalan seseorang. Sementara belajar menurut buku akan meningkatkan peluang untuk sukses. Kemampuan baru ini akan memajukan diri sebagai keinginan untuk belajar. Individu yang memiliki integritas dalam berbicara dan menulis, misalnya, akan dapat menyesuaikan bahan dan persediaan lebih cepat daripada mereka yang tidak begitu berpengetahuan atau trampil di lapangan. Bakat juga berpotensi memberikan dampak negatif pembelajaran: jika materi belajar selaras dengan bakat mereka, maka hasil belajar dapat ditingkatkan. Karena dia menikmati dirinya saat belajar, dia akhirnya menjadi lebih percaya diri selama proses belajarnya. Dengan memahami bagaimana belajar di sekolah yang bagus agar sama dengan latar belakang mereka.

5. Motivasi

Keinginan anak untuk berani dalam bermimpi inilah yang memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas yang ada. Secara signifikan, motivasi sering kali

dipengaruhi oleh kebutuhan seseorang yang ingin terpenuhi. Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul karena rasa was-was seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang terlihat dari faktor luar atau faktor yang dihasilkan dari situasi belajar yang berasal dari luar, seperti angka, ijazah, tingkatan, gift, pertandingan, pertentangan, sindiran, celaan, dan hukuman. Motivasi seperti ini masih terbilang diinginkan di sekolah karena tidak semua instruksi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Penjelasan ini memperjelas mengapa mempelajari motif yang kompleks itu penting. Latihan latihan, kebiasaan kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan yang dapat dilaksanakan untuk membentuk tema yang kuat. Jadi, mempelajari latihan dan biasaan seperti ini sangatlah penting.

6. Kematangan

Mengacu pada tahap tertentu Dalam pertumbuhan seseorang, organ-organ dalam tubuhnya mulai melakukan tugas-tugas baru. Misalnya, seorang anak kecil yang mempunyai seekor anjing sudah menyatakan keinginannya untuk melakukan perjalanan, tangan yang memegang mainan sudah menyatakan keinginannya untuk menulis, dan seekor anjing yang lebih tua menyatakan keinginannya untuk menulis lagi. otak telah menunjukkan keinginannya untuk menendang, dan sebagainya. Anak dapat melakukan kegiatan secara terus menerus sebagai kematangan. Untuk itu, belajar dan berlatih diperlukan seorang anak yang telah mencapai usia dewasa. Belajar akan lebih sukses jika anak sudah dewasa atau matang, Langkah pertama berasal dari belajar dan pengalaman.

7. Kesiapan

Kemampuan seseorang untuk mengatasi atau tetap tenang selama krisis dikenal sebagai resiliensi. Muncul yang berasal dari dalam diri individu dan juga berkaitan dengan kelemahannya, karena kelemahan menandakan adanya keinginan untuk melakukan perbaikan diri. Kepekaan seperti ini perlu diingat dalam proses

pembelajaran karena jika siswa memilikinya maka hasil capaian belajarnya akan lebih kokoh.

4. Faktor kelelahan

Meskipun sulit untuk dilihat, kepribadian seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori: dangkal dan mendalam (psikistik). Kapasitas paru-paru tubuh dan munculnya kecenderungan tubuh membengkak terlihat jelas pada aktivitas kelelahan. Jasmani kelelahan adalah suatu situasi di mana tubuh menghasilkan lebih banyak silika di perut sehingga menyebabkan perut membengkak di area tersebut. Kebosanan, rohani dapat harus dilakukan dengan tekun dan penuh semangat agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sangat sulit untuk mempertahankan pengendalian diri ketika melakukan tugas sehari-hari karena kelemahan pada tubuh bagian atas. Rohani akan senantiasa mampu mengidentifikasi permasalahan yang muncul secara konsisten tanpa terkecuali, menghadapi situasi yang selalu sama tanpa kecuali, dan menangani situasi yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, atau akal sehat.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pengajaran ini juga dapat berdampak negatif pada pembelajaran siswa. Untuk menjamin siswa dapat belajar secara efektif, guru harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kesulitan belajar selama belajar. Untuk itu perlu diciptakan suatu kondisi yang bebas dari kesulitan belajar. Jasmani dan rohani yang baik dapat dibuat:

1. Tidur
 2. Istirahat
 3. Menggunakan berbagai metode pengajaran baik dalam belajar maupun bekerja menggunakan obat yang berfungsi untuk memperlancar peredaran darah, seperti obat gosok rekrutan, dan praktik religius tradisional
2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pendidikan Siswa Faktor di luar lingkungan terdekat bayi yang mempengaruhi kemampuannya belajar antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Salah satu faktor yang berasal dari pikiran paling dalam seseorang adalah bagaimana memperlakukan anaknya dengan kasih sayang. Ini dapat dijelaskan oleh teori yang bertanya apakah orang berperilaku dengan cara *laissez-faire*, demokratis, atau otoriter. Ada metode atau teknik mendidik tertentu yang, secara umum, memiliki kelebihan dan kekurangan. Satu jenis diferensiasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila lebih baik daripada jenis lain yang disebutkan di atas karena orang tua yang mengajar anak-anak mereka tidak akan harus pergi ke sekolah sepanjang waktu. Prinsip Pancasila sangat manusiawi karena orang bisa berhubungan satu sama lain melalui *handayani*, *ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sang tulada*. Menurut filsafat Pancasila ini, orang dewasa harus membuat bias positif terhadap anak-anak untuk bisa diajarkan. Orang-orang juga harus selalu memahami anak-anak ketika mereka belajar, apakah itu lambat atau cepat, dan memberikan bimbingan ketika diperlukan untuk menghindari membuat kesalahan selama belajar.

2) Faktor yang berasal dari pendidikan

mungkin termasuk pengajar, metode digunakan, bahan pengujian. Seringkali, faktor guru - yaitu kemampuan mereka untuk menyampaikan pengetahuan - adalah penyebab kesulitan belajar anak. Mengenai pendidikan, banyak anak merasa dipaksa untuk memperhatikan apa yang mereka anggap benar, sehingga mencegah hasil belajar yang tidak sesuai harapan.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Tidak hilang dari gaya hidup bermasyarakat. Salah satu faktor yang dapat memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan anak-anak adalah masyarakat umum. Dampak dari populasi umum cukup signifikan. Mengatur atau tidak mendukung perkembangan anak, mempengaruhi masyarakat juga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pada penelitian ini, model pembelajaran student centered learning (SCL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan ketika siswa mengambil peran aktif dalam belajar mereka sendiri, maka anak tersebut cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam belajarnya. Dan pembelajaran student centered learning ini sangat membantu memberikan keaktifan siswa dalam belajar sehingga mereka tidak kaku dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Maradona (2016). Jurnal pendidikan guru sekolah dasar. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa*. Edisi 17.
- Nursyaidah (2014). Jurnal forum paedagogik. *Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik*. Edisi khusus.
- Azizah (2011). Karakteristik Model Pembelajaran Student Centered Learning.
- Trinora, Zulvia (2013). Student Centered Learning (SCL).
- Priyatmojo (2010). Pendekatan Pembelajaran, Student Centered Learning.
- Harden & Crosby (2000). Penekanan pada Siswa sebagai Pembelajaran yang dilakukan Siswa untuk Kesuksesan Siswa.
- Agustina (2019:195). Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.
- Sudjana, Nana (2018:12). Keaktifan Siswa dapat dilihat dari Tugas Belajarnya.